Peran Trait Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri Di Kota Bandung

by Turnitin Turnitin

Submission date: 14-Nov-2023 04:53PM (UTC+0700)
Submission ID: 2227776591
File name: Full_Paper-Cindy_Maria.doc (366.5K)
Word count: 5180
Character count: 30984

Peran *Trait* Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri Di Kota Bandung*

Cindy Maria**
Lie Fun Fun
Yuspendi
Bandung, Indonesia / Jawa Barat
Universitas Kristen Maranatha
Fakultas Psikologi
**schemataindo@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai peran trait kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai kesesuaian dari peran *trait* kepribadian yang terdiri dari *trait extraversion, neuroticism, agreeableness, conscientiousness* dan *openness* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri ketika membina hubungan dengan pasangannya. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *cluster area sampling* berdasarkan lima area di kota Bandung yang masing-masing diwakili 100 pasangan suami-istri sehingga total sampel sebanyak 500 pasangan suami-istri atau 1000 responden dengan kriteria pasangan suami-istri yang berusia 18 sampai 45 tahun, pernikahan yang pertama dan bersifat monogami. Alat ukur yang digunakan adalah *Marital Satisfication Scale* (MSS) dan *Big Five Inventory* (BFI) yang telah divalidasi dengan menggunakan 100 responden. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode uji statistik *Multiple Regression* dan *Paired-Sampel T Test* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *trait* kepribadian pada suami yang terdiri dari *trait extraversion, neuroticism, agreeableness* dan *openness* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kualitas pernikahan, sedangkan trait kepribadian pada istri yang berpengaruh langsung secara siginifikan terhadap kualitas pernikahan adalah *trait extraversion, agreeableness dan conscientiousness*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji perbandingan pada sampel berpasangan (*paired-samples T test*) menunjukkan adanya kesesuaian peran trait kepribadian dan kualitas pernikahan pasangan suami-istri berkaitan dengan *trait extraversion, agreeableness dan conscientiousness*, sedangkan *trait neuroticism* dan *openness* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kualitas pernikahan pasangan suami dan istri.

Kata Kunci : *Trait* kepribadian, kepuasan pernikahan, kualitas pernikahan.

Pengenalan

Tingginya tingkat perceraian yang terjadi di Amerika Serikat mendekati 50% dan di Canada dan Australia mendekati 40% dari pernikahan yang ada (Sweeper dan Halford, 2006). Kondisi ini juga terjadi di kota Bandung yang menduduki urutan ke-4 dari 24 daerah yang ada di Jawa Barat berdasarkan data yang ada di Pengadilan Tinggi Agama Bandung pada bulan Oktober 2012.

---

*Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian hibah fundamental Dikti tahun 2014 yang disusun oleh Yuspendi, Lie Fun Fun dan Cindy Maria dengan judul: Peran *Adult Attachment* dan *Trait* Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri Di Kota Bandung.

Faktor penyebab perceraian yang terjadi di kota Bandung adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini berbeda dengan di daerah lain di Jawa Barat yang lebih mengarah pada faktor ekonomi seperti di Indramayu (PTA Bandung, 2013). Ketidakharmonisan dalam hubungan suami-istri di keluarga salah satunya dapat disebabkan
karena rendahnya kualitas pernikahan yang berkaitan dengan hubungan yang sehat dengan pasangan, adanya komunikasi intensif dan perasaan bahagia saat bersama pasangan.

Menurut penelitian Karney dan Bradbury (1997) menunjukkan peran *trait* kepribadian dalam menentukan kepuasaan pernikahan pada pasangan suami-istri. Selain itu, penelitian dari Mehrabian (1989) menunjukkan kepribadian yang sama antara pasangan berkorelasi dengan hubungan yang stabil dan bahagia.

Allport dan Odbert (dalam Beitel, 2002) menyatakan kepribadian adalah kapasitas yang membedakan perilaku manusia satu dari manusia lainnya, sedangkan Pervin, Cervone dan John (2005) menyatakan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Menurut Pervin, dkk. (2005) *trait* kepribadian mengacu kepada pola konsisten dalam cara individu berperilaku, merasa atau berpikir. Teori *trait* menurut pandangan Costa dan McCrae (dalam Pervin dkk., 2005) sebagai teori lima faktor yang menyatakan terdapat lima *trait* utama. Pada teori ini, *trait* diperlakukan sebagai sesuatu yang benar-benar eksis. Tiap faktor dipandang sebagai struktur psikologis yang dimiliki oleh setiap orang dalam tingkatan yang bervariasi, seperti analog dengan tinggi badan. *Trait* tersebut dianggap mempengaruhi secara kausal tiap perkembangan psikologi individual. Kelima faktor tersebut merupakan kecenderungan dasar yang dimiliki secara universal atau dimiliki oleh semua orang.

Menurut Costa dan McCrae (dalam Larsen dkk., 2005) terdapat 5 trait kepribadian yaitu e*xtraversion, agreableness, conscientiousness, neuroticism*, dan *openness*. Karakteristik kepribadian lima faktor dapat digambarkan sebagai berikut: *trait openness* tinggi : ingin tahu, minat yang luas, kreatif, orisinal, imajinatif, tidak tradisional, artisitik.*Trait Opennes* rendah : konvesional, sedikit minat, tidak artistik, realistik dan tidak analitik. *Trait conscientiousness* tinggi : terorganisasi, terencana, dapat diandalkan, pekerja keras, disiplin diri, tepat waktu, ambisi untuk mencapai tujuan, cermat, rapi, tekun dan keras hati. *Trait conscientiousness* rendah : tidak ada daya juang, tidak dapat diandalkan, ceroboh, mudah berubah, malas, lamban, tidak sungguh-sungguh dalam bekerja, dan tidak teratur. *Trait extraversion* tinggi : dapat bersosialisasi, aktif, senang bercakap-cakap, berorientasi pada orang, optimistis, banyak kawan, aktif mencari tantangan. *Trait extraversion* rendah : menahan diri, tidak gembira, menarik diri, acuh tak acuh, pendiam, menyendiri, pemalu dan penakut. *Trait agreeableness* tinggi : lembut, ramah, dapat dipercaya, mudah menolong, halus budi pekertinya, membantu, mudah dibujuk dan terang-terangan. *Trait agreeableness* rendah : kasar, curiga, tidak kooperatif, pendendam, mudah tersinggung, kaku, tidak koperatif, tidak simpatik, dan manipulatif. *Trait neuroticism* tinggi : cemas, gugup, khawatir, tidak aman, emosional, gamang, mudah, mudah kesal, dan tidak tenang. *Trait neuroticism* rendah : tenang, rileks, tidak emosional, merasa aman, sabar, puas diri teguh, dan toleran.

Penelitian sebelumnya mengenai *trait* kepribadian yang berkaitan dengan kualitas pernikahan menunjukkan *trait neuroticism* dan *extraversion* memiliki hubungan yang negatif dengan *marital well-being*, sedangkan *trait openness, agreeableness,* dan *conscientiousness* cenderung memiliki hubungan yang positif dengan *marital well-being*, walaupun demikian tidak semua temuan penelitian menunjukkan hasil yang konsisten (Kosek, 1996; Robin, Caspi, dan Molfitt, 2000).

Neuroticism adalah *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kepuasaan pernikahan yang menggambarkan perasaan negatif ataupun kecemasan secara general (Karney dan Bradbury, 1995). *Neuroticism* merupakan kecenderungan dari kumpulan pengalaman yang berisi emosi negatif, seperti cemas, marah, kecil hati, sedih dan kondisi yang memalukan (Costa & McCrae, 1985). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Keltner (1996) bahwa *neuroticism* adalah *trait* kepribadian yang didefinisikan sebagai emosi negatif dalam kondisi yang positif.

Penelitian lain menunjukkan *trait neuroticism* berhubungan negatif dengan berbagai pengukuran dari *marital adjustment* (Kurdek, 1997). Menurut Kelly and Conley (1987) berdasarkan penelitian longitudinal pada pasangan yang menikah menunjukkan *trait neuroticism* dapat memprediksi perceraian sebelum maupun sesudah pernikahan dibandingkan *trait* kepribadian lainnya atau berbagai variabel lainnya.

Trait extraversion menurut Costa dan McCrae (1985) merupakan faktor yang mencakup kualitas suka bergaul, berhubungan dengan orang lain, asertif, mau berusaha dan banyak bicara. Kelly dan Conley (1987) menemukan bahwa tingginya *trait extraversion* pada pria dapat diprediksi sebagai penyebab perceraian, tetapi hal tersebut tidak pada wanita. Namun pada penelitian dari Lester, Haig dan Monello (1989) dari studi 30 pasangan yang menikah menunjukkan bahwa *trait extraversion* yang tinggi pada salah satu pasangannya berkaitan dengan banyak ketidakpuasaan dalam pernikahan.

Menurut Costa dan McCrae (1985) bahwa *trait openness* meliputi daya imajinasi, mau menerima ide-ide baru, dan terbuka pada berbagai hal baru. *Trait openness* dalam konteks pernikahan berhubungan dengan tinggi kepuasaan pernikahan pada kedua pasangan (Botwin, Buss dan Shakelford, 1997; Kosek, 1996). Hal tersebut juga terlihat pada *trait aggreeableness* dan *conscientiousness* yang memiliki hubungan positif dengan kepuasaan pernikahan.

Kelly dan Conley (1987) menemukan rendahnya *trait aggreeableness* pada suami, tetapi bukan pada istri berhubungan dengan perceraian. Namun Botwin dkk. (1997) menemukan tingginya *trait aggreeableness dan conscientiousness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasaan pernikahan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh peran kelima trait kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada suami-istri di Kota Bandung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental yang akan menganalisis peran *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri yang berada di kota Bandung.

Trait kepribadian diukur dengan menggunakan *Big Five Inventory* (BFI) yang disusun oleh John, Donahue, dan Kentle (1991 dalam Pervin d an John, 1999). Kualitas Pernikahan diukur dengan menggunakan alat ukur *Marital Satisfaction Scale* (MSS) yang dimodifikasi dari *Marital Satisfaction Inventory* Synder's (Fower dan Olson, 1993) yang terdiri dari 48 item yang bersifat unidimensional, yaitu item positif yang mengukur *happy marital* dan item negatif yang mengukur *unhappy marital*.

Selanjutnya untuk kedua alat ukur dilakukan uji coba alat ukur dengan menggunakan 100 responden atau 10% dari total sampel penelitian keseluruhan. Hasil validitas alat ukur Trait kepribadian diperoleh 35 item, sedangkan hasil validitas pada alat ukur Marital Satisfaction Scale (MSS) diperoleh 40 item.

Responden penelitian adalah pasangan suami-istri yang berusia 18 – 45 tahun, perkawinan pertama dan pernikahan bersifat monogami yang tinggal di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *cluster area sampling* berdasarkan 5 area di kota Bandung yaitu Kodya Bandung Tengah, Kecamatan Bandung Barat, Kecamatan

Bandung Timur, Kecamatan Bandung Utara dan Kecamatan Bandung Selatan dengan jumlah sampel 100 pasangan suami-istri pada setiap area. Jadi total responden 500 pasang suami-istri.

Pengolahan data dengan menggunakan uji multiple regresi untuk menguji hipotesis penelitian dari peran *trait* kepribadian terhadap kualitas perkawinan dari pasangan suami-istri. Selanjutnya menggunakan uji statistik *Paired Sampel T Test* untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan *trait* kepribadian terhadap kualitas perkawinan antara pasangan suami-istri.

Adapun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

a. *Trait* kepribadian berperan secara simultan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.
b. *Trait* kepribadian berperan secara simultan terhadap kualitas pernikahan pada Istri di Kota Bandung.
c. Adanya kesesuaian peran *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari 1000 responden pada 500 pasang suami istri yang tersebar di kota Bandung Tengah, Bandung Barat, Bandung Utara, Bandung Selatan dan Bandung Timur. Setiap kecamatan di kota Bandung diwakili 100 pasang suami-istri.

A. Gambaran Responden

1. Usia

Usia responden suami pada umumnya berada pada usia rata-rata 33 tahun dengan usia terbanyak adalah 40 tahun (13.4%). Sedangkan responden istri pada umumnya berada pada usia rata-rata 31 tahun, dengan usia terbanyak adalah 32 tahun.

Tabel 1. Usia Suami

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	20	2	.4	.4	.4
	21	2	.4	.4	.8
	22	2	.4	.4	1.2
	23	3	.6	.6	1.8
	24	8	1.6	1.6	3.4
	25	11	2.2	2.2	5.6
	26	9	1.8	1.8	7.4
	27	22	4.4	4.4	11.8
	28	26	5.2	5.2	17.0
	29	28	5.6	5.6	22.6
	30	29	5.8	5.8	28.4
	31	30	6.0	6.0	34.4
	32	36	7.2	7.2	41.6
	33	40	8.0	8.0	49.6
	34	45	9.0	9.0	58.6
	35	33	6.6	6.6	65.2
	36	22	4.4	4.4	69.6

	37	29	5.8	5.8	75.4
	38	26	5.2	5.2	80.6
	39	28	5.6	5.6	86.2
	40	67	13.4	13.4	99.6
	43	1	.2	.2	99.8
	44	1	.2	.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Tabel 2. Usia Istri

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	18	1	.2	.2	.2
	19	2	.4	.4	.6
	20	5	1.0	1.0	1.6
	21	3	.6	.6	2.2
	22	16	3.2	3.2	5.4
	23	16	3.2	3.2	8.6
	24	15	3.0	3.0	11.6
	25	15	3.0	3.0	14.6
	26	22	4.4	4.4	19.0
	27	30	6.0	6.0	25.0
	28	37	7.4	7.4	32.4
	29	37	7.4	7.4	39.8
	30	29	5.8	5.8	45.6
	31	38	7.6	7.6	53.2
	32	39	7.8	7.8	61.0
	33	35	7.0	7.0	68.0
	34	28	5.6	5.6	73.6
	35	31	6.2	6.2	79.8
	36	17	3.4	3.4	83.2
	37	22	4.4	4.4	87.6
	38	23	4.6	4.6	92.2
	39	15	3.0	3.0	95.2
	40	23	4.6	4.6	99.8
	43	1	.2	.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

2. Pendidikan

Pada umumnya pendidikan responden suami paling banyak berada pada taraf SMA (37%) dan S1 (32.8%), lainnya berada pada jenjang pendidikan Diploma, SMP, SD, S2, S3 dan 4% tidak sekolah.

Responden istri paling banyak berada pada taraf pendidikan SMA (35.2%) dan S1 (30%), lainnya berada pada jenjang pendidikan Diploma, SMP, SD, S2, dan 2% tidak sekolah.

Tabel 3. Pendidikan Suami

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Tidak Sekolah	2	.4	.4	.4
	SD	29	5.8	5.8	6.2
	SMP	34	6.8	6.8	13.0
	SMA	185	37.0	37.0	50.0
	Diploma	61	12.2	12.2	62.2
	S1	164	32.8	32.8	95.0
	S2	23	4.6	4.6	99.6
	S3	2	.4	.4	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Tabel 4. Pendidikan Istri

	Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Tidak Sekolah	1	.2	.2	.2
SD	31	6.2	6.2	6.4
SMP	46	9.2	9.2	15.6
SMA	176	35.2	35.2	50.8
Diploma	80	16.0	16.0	66.8
S1	150	30.0	30.0	96.8
S2	16	3.2	3.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

3. Suku Bangsa

Sebagian besar responden suami bersuku bangsa Sunda (47%), Jawa (19,8%) dan Tionghoa (19%). Sedangkan sebagian besar responden istri bersuku bangsa Sunda (50%), Tionghoa (19.4%) dan Jawa (17.6%).

Tabel 5. Suku Bangsa Suami

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sunda	235	47.0	47.0	47.0
	Jawa	99	19.8	19.8	66.8
	Batak	42	8.4	8.4	75.2
	Tionghoa	95	19.0	19.0	94.2
	Manado	7	1.4	1.4	95.6
	Dayak	2	.4	.4	96.0

	Palembang	3	.6	.6	96.6
	Melayu	3	.6	.6	97.2
	Ambon	4	.8	.8	98.0
	Minang	2	.4	.4	98.4
	Riau	1	.2	.2	98.6
	Flores	1	.2	.2	98.8
	Madura	2	.4	.4	99.2
	Papua	1	.2	.2	99.4
	Lain-lain	3	.6	.6	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Tabel 6. Gambaran Responden Berdasarkan Suku Bangsa Istri

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Sunda	250	50.0	50.0	50.0
	Jawa	88	17.6	17.6	67.6
	Batak	46	9.2	9.2	76.8
	Tionghoa	97	19.4	19.4	96.2
	Manado	5	1.0	1.0	97.2
	Dayak	3	.6	.6	97.8
	Palembang	2	.4	.4	98.2
	Melayu	3	.6	.6	98.8
	Ambon	1	.2	.2	99.0
	Minang	1	.2	.2	99.2
	Riau	1	.2	.2	99.4
	Lampung	1	.2	.2	99.6
	Bangka	1	.2	.2	99.8
	Papua	1	.2	.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

4. Agama

Sebagian besar responden suami-istri memeluk agama Islam mencapai 63%. Sisanya memeluk agama Kristen, Katolik dan Budha.

Tabel 7. Agama Suami

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Islam	316	63.2	63.2	63.2
	Kristen	131	26.2	26.2	89.4
	Katolik	43	8.6	8.6	98.0
	Budha	9	1.8	1.8	99.8

	Keyakinan Lainnya	1	.2	.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Tabel 8. Agama Istri

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Islam	318	63.6	63.6	63.6
	Kristen	128	25.6	25.6	89.2
	Katolik	43	8.6	8.6	97.8
	Budha	10	2.0	2.0	99.8
	Keyakinan Lainnya	1	.2	.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

5. Jumlah Anak

Sebagian besar responden suami-istri memiliki satu orang anak (41.2%), dua orang anak (31%) dan belum punya anak (21.4%), sisanya 3-5 anak (6.4%).

Tabel 9. Jumlah Anak Yang Dimiliki

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Tidak	107	21.4	21.4	21.4
	1	206	41.2	41.2	62.6
	2	155	31.0	31.0	93.6
	3	26	5.2	5.2	98.8
	4	5	1.0	1.0	99.8
	5	1	.2	.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

B. Hasil Uji Hipotesis Statistik

1. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Suami

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah *trait* kepribadian berperan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung, yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: *Trait* kepribadian tidak berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung.

H1: *Trait* kepribadian berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung.

Tabel 10. *Model Summary* Suami

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532[a]	.379	.374	16.336

a Predictors: (Constant),Oppria, Nepria, Agpria, Expria, Copria

Tabel 11. ANOVA[b]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	Regression	60264.795	5	12052.959	39.054	.000[a]
	Residual	152460.493	494	308.624		
	Total	212725.288	499			

a. Predictors: (Constant), Oppria, Nepria, Agpria, Expria, Copria

b. Dependent Variable: Mspria

Tabel 12. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.115	10.595		7.090	.000
Expria	.951	.247	.168	3.851	.000
Agpria	1.430	.262	.251	5.459	.000
Copria	.349	.241	.067	1.451	.147
Nepria	-.426	.213	-.086	-1.997	.046
Oppria	1.007	.215	.196	4.681	.000

a. Dependent Variable: Mspria

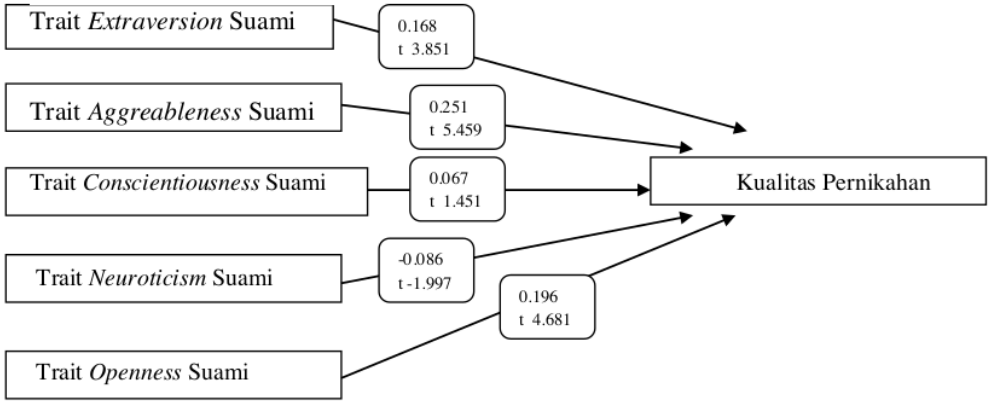

Diagram 1. Lintasan struktur t-value suami terhadap kualitas pernikahan

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 ≤ Sig), Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. (0.05 ≥ Sig.), Ho ditolak dan Hi diterima. Artinya, signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 11 ANOVA menunjukkan (nilai) F sebesar 39.054, dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan α = 0.05, nilai Sig. lebih kecil daripada α (Sig. ≤ α), yaitu 0,000 ≤ 0.05. Artinya, Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan *trait* kepribadian suami secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kulitas pernikahan.

2. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Istri
   Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah *trait* kepribadian berperan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung, yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:
   Ho: *Trait* kepribadian tidak berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di kota Bandung.
   H1: *Trait* kepribadian berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di kota Bandung.

Tabel 13. Model Summary Istri

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.420[a]	.176	.168	19.466

a. Predictors: (Constant), Opwanita, Newanita, Agwanita, Exwanita, Cowanita

Tabel 14. ANOVA[b]

Model		*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	Regression	40100.861	5	8020.172	21.166	.000[a]
	Residual	187188.771	494	378.925		
	Total	227289.632	499			

a. Predictors: (Constant), Opwanita, Newanita, Agwanita, Exwanita, Cowanita

b. Dependent Variable: Mswanita

Tabel 15. Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
	(Constant)	80.069	11.416		7.014	.000
	Exwanita	.894	.278	.153	3.219	.001
	Agwanita	1.486	.282	.256	5.279	.000
	Cowanita	.541	.261	.105	2.074	.039
	Newanita	.019	.225	.004	.086	.931
	Opwanita	.289	.247	.053	1.171	.242

a. Dependent Variable: Mswanita

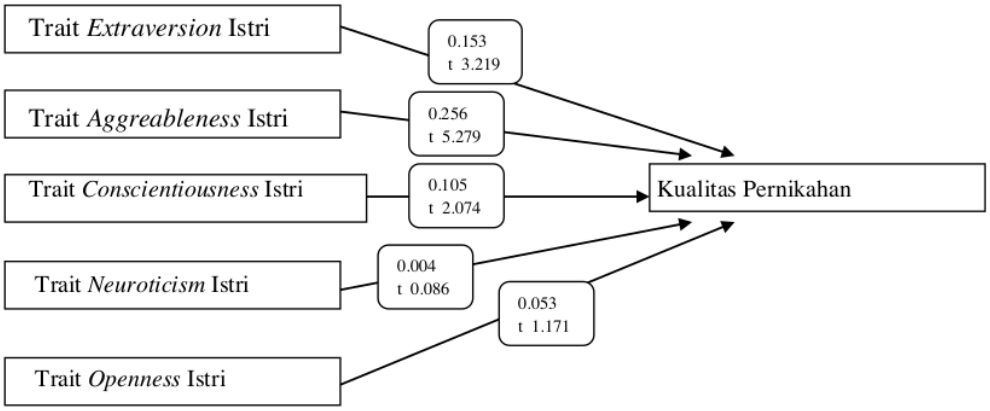

Diagram 2. Lintasan struktur t-value istri terhadap kualitas pernikahan

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 ≤ Sig), Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. (0.05 ≥ Sig.), Ho ditolak dan Hi diterima. Artinya, signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 14 ANOVA menunjukkan (nilai) F adalah 21.116 dengan nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan α = 0.05, nilai Sig. lebih kecil daripada α (Sig. ≤ α), yaitu 0,000 ≤ 0.05. Artinya, Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa *trait* kepribadian istri berperan secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pernikahan istri di kota Bandung.

3. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Pasangan Suami-Istri
   Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah kesesuaian peran *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di Kota Bandung, yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:
   Ho: Tidak ada perbedaan, artinya ada kesesuaian peran *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.
   H1: Ada perbedaan, artinya tidak ada kesesuaian peran *trait* kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

Tabel 16. Paired Samples Statistics

		Mean	*N*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Pair 1	Expria	24.14	500	3.657	.164
	Exwanita	24.52	500	3.666	.164
Pair 2	Agpria	27.29	500	3.617	.162
	Agwanita	27.29	500	3.674	.164
Pair 3	Copria	26.33	500	3.964	.177
	Cowanita	26.31	500	4.135	.185
Pair 4	Nepria	18.44	500	4.148	.185

	Newanita	19.59	500	4.380	.196
Pair 5	Oppria	25.51	500	4.020	.180
	Opwanita	24.11	500	3.933	.176
Pair 6	Mspria	164.13	500	20.647	.923
	Mswanita	164.14	500	21.342	.954

Tabel 17. Paired Samples Correlations

		N	*Correlation*	*Sig.*
Pair 1	Expria & Exwanita	500	.154	.001
Pair 2	Agpria & Agwanita	500	.283	.000
Pair 3	Copria & Cowanita	500	.244	.000
Pair 4	Nepria & Newanita	500	.172	.000
Pair 5	Oppria & Opwanita	500	.232	.000
Pair 6	Mspria & Mswanita	500	.521	.000

Tabel 18. Paired Samples Test

		Paired Differences					*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				
					Lower	*Upper*			
Pair 1	Expria - Exwanita	-.384	4.763	.213	-.802	.034	-1.803	499	.072
Pair 2	Agpria - Agwanita	-.006	4.364	.195	-.389	.377	-.031	499	.975
Pair 3	Copria - Cowanita	.018	4.981	.223	-.420	.456	.081	499	.936
Pair 4	Nepria - Newanita	-1.156	5.491	.246	-1.638	-.674	-4.707	499	.000
Pair 5	Oppria - Opwanita	1.402	4.929	.220	.969	1.835	6.361	499	.000
Pair 6	Mspria - Mswanita	-.012	20.557	.919	-1.818	1.794	-.013	499	.990

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 ≤ Sig), Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai probabilitas Sig. (0.05 ≥ Sig.), Ho ditolak dan Hi diterima. Artinya, signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 18 menunjukkan trait *neuroticism* suami dan istri memiliki nilai Sig. Sebesar 0.000, begitu juga dengan *trait oppeness* suami dan *openness* istri. Jika dibandingkan dengan α = 0.05, nilai Sig. lebih kecil daripada α (Sig. ≤ α), yaitu 0,000 ≤ 0.05. Artinya, Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pasangan *trait* kepribadian *neuroticim* dan *openness* tidak terdapat kesesuaian terhadap kualitas pernikahan pasangan suami-istri di kota Bandung. Hanya saja untuk pasangan trait *extraversion, aggreableness dan conscientiousness* nampak ada kesesuaian dengan kualitas pernikahan pasangan suami-istri di kota Bandung.

Diskusi

Berdasarkan pengolahan data untuk uji hipotesis pada keseluruhan trait kepribadian terhadap kualitas pernikahan pada suami diperoleh nilai F sebesar 39.054 dengan nilai Sig 0.000. Jika dibandingkan dengan α = 0.05, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan *trait* kepribadian suami berperan secara simultan dan signifikan terhadap kulitas pernikahan. Peran kelima trait kepribadian suami secara simultan terhadap kualitas pernikahan memiliki nilai koefisien yang lebih besar, dibandingkan dengan peran masing-masing *trait* kepribadian suami terhadap kualitas pernikahan.

Dari kelima *trait* kepribadian yang dimiliki oleh suami, maka didapatkan hasil bahwa *trait extraversion* memiliki nilai *coefficients* β sebesar 0.168 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang memiliki *trait extraversion* tinggi, akan lebih peduli terhadap pasangan, bersikap hangat dan optimis dalam membina relasi dengan pasangannya sehingga memiliki kualitas pernikahan yang baik. *Trait extraversion* menurut Costa dan McCrae (1985) merupakan faktor yang mencakup kualitas suka bergaul, berhubungan dengan orang lain, asertif, mau berusaha dan banyak bicara. Kelly dan Conley (1987) menemukan bahwa tingginya *trait extraversion* pada pria dapat diprediksi sebagai penyebab perceraian, tetapi hal tersebut tidak pada wanita. *Trait* yang kedua adalah *agreeableness*, memiliki *coefficients* β sebesar 0.251 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang memiliki *trait aggreeableness* mampu menunjukkan kelembutan pada pasangan, dapat dipercaya, memiliki kesediaan menolong pasangan, sehingga memiliki kualitas pernikahan yang baik. Kelly dan Conley (1987) menemukan rendahnya *trait aggreeableness* pada suami, tetapi bukan pada istri berhubungan dengan perceraian. Namun Botwin dkk. (1997) menemukan tingginya *trait aggreeableness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasaan pernikahan. *Trait* ketiga adalah *neoriticism*, memiliki *coefficients* β -0.086, dengan Sig. 0.046. Hal ini menunjukkan suami dengan *trait neoriticism* rendah memiliki ciri-ciri tenang, relaks dan tidak emosional dalam menghadapi pasangan, mampu bersikap sabar dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap pasangan, memiliki kualitas pernikahan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa *neuroticism* adalah *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kepuasaan pernikahan yang menggambarkan perasaan negatif ataupun kecemasan secara general (Karney dan Bradbury, 1995). Trait keempat adalan *openness to change* pada suami, memiliki *coefficients* β 0.196, dengan Sig. 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang memiliki kreatifitas tinggi dalam menjalani relasi dengan pasangan, keterbukaan yang tinggi dalam menerima kritik dari pasangan dan kreatif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga kualitas pernikahannya menjadi baik. Empat Trait di atas memiliki signifikansi yang tinggi terhadap kualitas pernikahan. Sedangkan ditemukan data, pada *trait councientiousness* pada suami memiliki *coefficients* β 0.067 dengan Sig. 0,147. Hal ini berarti *trait consciousness* pada suami tidak menunjukkan signifikansi terhadap kaulitas pernikahan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Botwin dkk (1997) yang menemukan bahwa tingginya *trait conscientiousness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasan pernikahan.

Hasil uji hipotesis untuk jalur keseluruhan trait kepribadian pada istri diperoleh nilai F sebesar 21.166 dengan nilai Sig 0.000. Jika dibandingkan dengan α = 0.05, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan *trait* kepribadian istri secara simultan berpengaruh terhadap kulitas pernikahan. Peran kelima trait kepribadian istri secara simultan juga lebih besar terhadap kualitas

pernikahan, dibandingkan dengan peran masing-masing *trait* kepribadian istri terhadap kualitas pernikahan.

Dari kelima *trait* kepribadian yang dimiliki oleh istri, maka didapatkan hasil bahwa *trait extraversion* memiliki nilai *coefficients* β sebesar 0.153 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang memiliki *trait extraversion* tinggi, akan lebih peduli terhadap pasangan, bersikap hangat dan optimis dalam membina relasi dengan pasangannya sehingga memiliki kualitas pernikahan yang baik. Namun pada penelitian dari Lester, Haig dan Monello (1989) dari studi 30 pasangan yang menikah menunjukkan bahwa *trait extraversion* yang tinggi pada salah satu pasangannya berkaitan dengan banyak ketidakpuasaan dalam pernikahan. *Trait* yang kedua adalah *Agreeabelness*, memiliki *coefficients* β sebesar 0.256 dengan Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa istri yang memiliki *trait aggreeableness* mampu menunjukkan kelembutan pada pasangan, dapat dipercaya, memiliki kesediaan menolong pasangan, sehingga memiliki kualitas pernikahan yang baik. Botwin dkk. (1997) menemukan tingginya *trait aggreeableness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasaan pernikahan. *Trait* ketiga adalah *contiousness*, memiliki *coefficients* β 0.105, dengan Sig. 0.039. Hal ini menunjukkan istri dengan *trait conscientiousness* yang tinggi memiliki ciri-ciri kapasitas istri untuk dapat diandalkan, pekerja keras, rapih dan tekun memiliki kualitas pernikahan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Botwin dkk. (1997), yang menemukan tingginya *trait conscientiousness* pada salah satu pasangan berhubungan dengan tingginya kepuasaan pernikahan. Trait *neoriticism* pada istri memiliki *coefficients* β 0.004, dengan Sig. 0.931. Hal ini menunjukkan trait neuroticism pada istri tidak menunjukkan signifikansi terhadap kualitas pernikahan. Hal ini kurang sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa *neuroticism* adalah *trait* kepribadian yang paling konsisten dalam memprediksi kepuasaan pernikahan yang menggambarkan perasaan negatif ataupun kecemasan secara general (Karney dan Bradbury, 1995). Trait kelima dalan *openness to change* pada istri, memiliki *coefficients* β 0.053 dengan Sig. 0.242. Hal ini menunjukkan bahwa *openness to change* pada istri tidak menunjukkan signifikansi terhadap kualitas pernikahan. Menurut Costa dan McCrae (1985) bahwa *trait openness* meliputi daya imajinasi, mau menerima ide-ide baru, dan terbuka pada berbagai hal baru. *Trait openness* dalam konteks pernikahan berhubungan dengan tinggi kepuasaan pernikahan pada kedua pasangan (Botwin, Buss dan Shakelford, 1997; Kosek, 1996). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Trait kepribadian berperan secara simultan terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Dengan demikian trait kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas pernikahan suami-istri di kota Bandung.

Pasangan suami-istri dengan *trait extraversion*, memiliki nilai Sig. sebesar 0.072. Hal ini bila dibandingkan dengan α = 0.05, maka nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan, sehingga ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait extraversion* dengan kualitas pernikahan. Berikutnya, pasangan suami-istri yang memiliki *trait aggreableness*, memiliki nilai Sig. Sebesar 0.975. Hal ini bila dibandingkan dengan α = 0.05, maka nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan, sehingga ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait aggreableness* dengan kualitas pernikahan. Begitu juga dengan pasangan suami-istri yang memiliki *trait conscientiousness*. Pasangan suami-istri yang memiliki *trait conscientiousness*, memiliki nilai Sig. Sebesar 0.936. Hal ini bila dibandingkan dengan α = 0.05, maka nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan, sehingga ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki

trait conscientiousness dengan kualitas pernikahan. Ditemukan hal yang tidak sejalan dengan pasangan *trait* di atas, bahwa pasangan suami dan istri yang sama-sama memiliki *trait neuroticism*, memiliki nilai Sig. Sebesar 0.000. Hal ini bila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan, sehingga tidak ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait neuroticism* dengan kualitas pernikahan. Begitu juga dengan pasangan suami istri yang sama-sama memiliki *trait openness*, memiliki nilai Sig. Sebesar 0.000. Hal ini bila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan, sehingga tidak ada kesesuaian antara pasangan suami-istri yang sama-sama memiliki *trait openness* dengan kualitas pernikahan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah teknik sampling yang menggunakan *cluster sampling*, saat pengambilan data di lapangan masih lebih bersifat *accidental*. Dalam setiap *cluster*, responden banyak diambil dari beberapa titik area saja, belum menyebar secara keseluruhan pada masing-masing wilayah. Saran bagi pengambilan data berikutnya, sebaiknya diketahui terlebih dahulu jumlah pasangan suami istri yang sesuai karakteristik sampel dalam setiap *cluster*nya, kemudian pengambilan data responden dapat dibuat secara lebih proporsional untuk setiap *cluster*.

REFERENSI

Beitel, M. (2002). The effect of psychological mindedness upon the relationships between personality and attachment style: a structural equation model. *Unpublished dessertation*. New York : Fordham University.

Botwin, M. D., Buss, D. M., and Shakefold, T. K. (1997). Personality and mate preferences: Five factors in mate selection and marital satisfaction. *Journal of Personality*, 65, 107-136.

Costa, P. T. And McCrae, R. R. (1985). *The NEO Personality Inventory: Manual*. Odessa, FL: PAR-Psychological Assessment Resources.

Fowers, B. J. and Olson, D. H. (1993). ENRICH marital satisfaction scale: brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7, 176-185.

Gattis, K.S., Berns, S., Simpson, L.E. and Christensen, A. (2004). Bird of a father or strange birds? Ties among personality dimensions, similarity, and marital quality. *Journal of Family Psychology*, Vol. 18, No.4, 564-574.

Karney, B.R. and Bradbury, T.N. (1997). Neuroticism, marital interaction, and trajectory of marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72, 1075-1092.

Karney, B.R. and Bradbury, T.N. (1995). The longitudinal course of marital quality and stability: A Review of theory, method, and research. *Psychological Bulletin*, 118, 3-34.

Kelly, E. L, and Conley, J.J. (1987). Personality and compability: A prospective analysis of marital satisfaction. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 27-40.

Kosek, R.B. (1996). The quest for a perfect spouse: Spousal ratings and marital satisfaction. *Psychological Report*, 79, 731-735.

Kurdek, L.A. (1997). Marital stability and changes in marital quality in newlywed couples: A test of the contextual model. *Journal of Social and Personality Relationship*, 8, 27-28.

Larsen, R. J. dan Buss, D. M. (2005). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature*. *(* 2nd Ed*)*. New York : McGraw-Hill.

Mehrabian, A. (1989). Marital choice and compatibility as a fuction of trait similarity-dissimilarity. *Psychological Report*, 65, 1202.

Pervin, L.P., Cervone, D.,dan John, P.J. (2005). *Personality theory and research*. (9th Ed). USA: John Wiley dan Sons, Inc.

Pervin, L. A. dan John, O. P. (1999). *Handbook of personality : Theory and research*. (2nd Ed). New York: The Guilford Press.

PTA Bandung. (2012). Faktor penyebab perceraian. www.pta-bandung.go.id/faktor-penyebab-perceraian.html diakses 27 Maret 2013.

Robin, R. W., Caspi, A. And Moffitt, T. E. (2000). Two personalities, one relationship: Both partner's personality traits shape the quality of the their relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 251-259.

Sarjono, Haryadi dan Winda,Julianita. (2011). *SPSS VS Lisrel*. Sebuah pengantar, Aplikasi untuk riset. Jakrta: Salemba Empat.

Sweeper, S. And Halford, K. (2006). Assessing adult adjusment to relationship separation : The Psychological Adjusment to Separation Test (PAST). *Journal of Family Psychology*, Vol. 20, No. 4, 632-640.

Van IJzendoorn, M. H.. (2006). Unresolved state of mind, anomalous parental behavior, and disorganized attachment : A review and meta-analysis of a transmission gap. *Attachment dan Human Development*. Vol. 8(2), 89-111.

Waters, E. (1981). Traits, behavioral system and relationships: three models of infant-adult attachment. *Behavioral development*. Cambridge: Cambridge Univ. Press.

Wu, Selly. (2005). *The big five personality*. Http/www.melinioum.utoronto.ca/qo Vconcepts, htm. 5.

Peran Trait Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri Di Kota Bandung

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.polines.ac.id Internet Source	3%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	2%
4	psychologyforum.umm.ac.id Internet Source	2%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ubaya.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

10	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
11	www.psikologklinis.com Internet Source	1 %
12	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
14	conference.binadarma.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.ilifalabantwana.co.za Internet Source	<1 %
17	Sihabudin Mukhlis. "Peran Mediasi Dalam Rekonsiliasi Rumah Tangga Dari Perspektif Gender", KRTHA BHAYANGKARA, 2020 Publication	<1 %
18	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.wisatabdg.com Internet Source	<1 %

21	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
22	pdffox.com Internet Source	<1 %
23	repository.up.ac.za Internet Source	<1 %
24	1library.net Internet Source	<1 %
25	i-rep.emu.edu.tr:8080 Internet Source	<1 %
26	jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	<1 %
27	citeseerx.ist.psu.edu Internet Source	<1 %
28	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
29	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
30	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
31	thesis.eur.nl Internet Source	<1 %
32	core.ac.uk Internet Source	<1 %

33	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	docplayer.info Internet Source	<1 %
36	id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	docobook.com Internet Source	<1 %
38	Karolina Dahay. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KUALITAS LKPD", KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah), 2020 Publication	<1 %
39	myresearch.jkm.gov.my Internet Source	<1 %
40	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
41	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
42	perpajakan.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
	www.neliti.com	

43	Internet Source	<1 %
44	Marissa Marissa, Achmad Irvan Dwi Putra, Sarinah Sarinah. "CYBERLOAFING: PERANAN CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP PEMALASAN SIBER PADA KARYAWAN", Psycho Idea, 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Peran Trait Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri Di Kota Bandung

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16